

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY) SISWA KELAS VIII

As' ari¹⁾, Noeris Meiristiani²⁾, Sulastri³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Dosen Pembimbing Lapangan Pendidikan Profesi Guru, Program Profesi, Universitas Pancasakti Tegal Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Guru Pamong, Guru Bahasa Inggris, SMP Negeri 11 Kota Tegal, Jalan Mejabung No 18, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121
E-mail: ari.asy18@yahoo.com, Telp: +6283837316000

Abstrak

AS' ARI. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Penguasaan KosaKata (Vocabulary) Siswa Kelas VIII (Suatu Penelitian Pada Peserta Didik Kelas VIII E Semester 2 SMP Negeri 11 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023). PTK. Bahasa Inggris.Pendidikan Profesi Guru. Program Profesi. Universitas Pancasakti Tegal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk muntut mengetahui apakah ada peningkatan penguasaan kosa kata dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 11 Tegal semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Kemudian untuk pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini melalui lembar hasil pekerjaan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,58 menjadi 75,66 pada siklus II, kemudian untuk hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,83% dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan motivasi belajar siswa kelas VIII E di SMP Negeri 11 Tegal semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Penguasaan KosaKata (Vocabulary), Pembelajaran Berdiferensiasi.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY) SISWA KELAS VIII

Abstract

The purpose of the research is to find out wether differentiate leraning strtategy can improvine student's vocabullary mastery and learning motivation in the students grade VIII E SMPN 11 Tegal in the academic years 2022/2023. The kind of the research is classroom action research. The subject of the research is 29 students. The research was conducted the research in two cycles, each cycle consist of : (1) planing (2) action (3) observing (4) reflection. After that the learning process using differentiate learning strategy. The collecting data of the research through the student's observation sheet. Technic of annalising the data using descriptive qualitative. The result of the research showing through implmenting differentiate learning can improving students vocabullary mastery and learning motivation. It can be seen from the increasing mean of the score in the cycle 1 71,58 and to be 75,66 in the cycle II. It can be concluded that differentiate learning strategy can improve students vocabualrry mastery and learning motivation in the students grade VIII E SMPN 11Tegal in the academic year 2022/2023.

Keyword: Vocabulary mastery, Differentiate learning .

1. PENDAHULUAN

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan proses pembelajaran secara seksama untuk meningkatkan kemampuan atau kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada terlebih dahulu adalah pendidik yang profesional dan berkualitas.

Didalam keseluruhan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengajar (mendidik) karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung bagaimana pendidik tersebut melaksanakan proses pembelajaran apakah model, strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan merasa mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), mengembangkan minat dan bakatnya. Proses pembelajaran di kelas hanya dilakukan dengan cara-cara yang konvensional tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar serta minat dan bakat peserta didik. Selain itu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher-centered*) sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Kemudian dalam persiapan belajar pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mengakomodasi gaya belajar dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peserta didik akan merasa senang tanpa ada tekanan dan merasa stress untuk mengikuti proses pembelajaran karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik merasa mata pelajaran Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat susah untuk di pelajari, salah satu penyebabnya adalah masih lemahnya penguasaan *vocabulary* dan motivasi belajar pada peserta didik sehingga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik.

Dengan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan proses pembelajaran lebih inovatif, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak ataupun fasilitator, sedangkan peserta didik berperan sebagai pelaksana sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan penggunaan strategi yang

sesuai dan tepat diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu alternatif strategi mengajar yang dapat diberikan pada peserta didik adalah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda (Tomlinson 2001)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sopianti (2022) yang mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil penelitian Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dan yang paling utama kebutuhan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian dilakukan di Kelas VIII E SMP Negeri 11 Jalan Mejabung no 18 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, SMP tersebut merupakan SMP Negeri yang letaknya sangat strategis di pusat kota. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena masih terdapat peserta didik yang belum termotivasi untuk belajar dan penguasaan kosakata yang masih lemah, serta pembelajaran yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton. Peneliti ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian dilakukan pada semester dua selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan juni 2023 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel
Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari	Tanggal	Kegiatan
Selasa	16 Mei 2023	Pre- reseach
Selasa	23 Mei 2023	Siklus 1
Kamis	25 Mei 2023	Siklus 2

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas VIII E SMP Negeri 11 Tegal Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan jumlah siswa seluruhnya 29 Orang. Jumlah siswa tersebut terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan subyek ini dikarena peneliti mendapat bagian untuk mengajar di kelas tersebut selama 3 bulan.

Prosedur

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Untuk memudahkan dalam mengadakan Penelitian ini. Maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu

1. Perencanaan
2. Pelaksanakan
3. Observasi/ pengamatan
4. Refleksi.

Penjelasan untuk jenis tindakan atau prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Dari hasil pembelajaran pada pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, maka peniliti pada tahap ini merencanakan :

1. Menyusun Rancangan Perbaikan Pembelajaran
2. Menyiapkan metode yang akan diterapkan
3. Menyiapkan materi
4. Meyiapkan format observasi

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang akan di ajarkan.

3. Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi.
4. Guru mengelompokkan peserta didik 8 kelompok berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar, bakat dan minat.
5. Guru memberikan LKPD.
6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
7. Guru mendampingi siswa selama kegiatan diskusi.
8. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan bakat dan minatnya.
9. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan minat dan bakatnya.
10. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan kosakata yang masih belum tahu artinya.
11. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
12. Memberikan motivasi dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa.

Observasi

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi aktivitas guru dan siswa.

Refleksi

- 1) Menganalisis hasil sementara penggunaan metode yang diberikan.
- 2) Memperbaiki tahap pelaksanaan berdasarkan hasil observasi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan

Dari hasil pembelajaran pada pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti pada tahap ini merencanakan :

1. Menyusun Rancangan Perbaikan Pembelajaran
2. Menyiapkan metode yang akan diterapkan
3. Menyiapkan materi
4. Menyiapkan format observasi

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran *developmantelly appropriate practice* pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan di ajarkan.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi.
3. Guru mengelompokkan siswa kedalam 8 kelompok berdasarkan levelnya.
4. Guru memberikan LKPD.
5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
6. Guru mendampingi siswa selama kegiatan diskusi.
7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan bakat dan minatnya.
8. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

9. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami terkait kosakata baru.
10. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
11. Memberikan motivasi dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa

Observasi/ pengamatan

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi aktivitas guru dan siswa. Refleksi.

1. Menganalisis hasil sementara penggunaan metode yang diberikan.
2. Memperbaiki tahap pelaksanaan berdasarkan hasil observasi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dan dari hasil tes penguasaan kosakata siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi
- b. Kuesioner
- c. Tes Penguasaan kosakata

Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka diadakan analisis data dengan tujuan agar dapat menarik sebuah kesimpulan ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis Data Observasi

Analisis hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada setiap siklus.

Analisis data penguasaan kosakata siswa.

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan siswa dalam penguasaan vocabulary dengan cara menghitung jumlah siswa yang tuntas selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai prosentase. Nilai prosentase ketuntasan didapat dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M= siswa yang mendapat nilai tuntas (KKM)

N=Jumlah seluruh siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-siklus

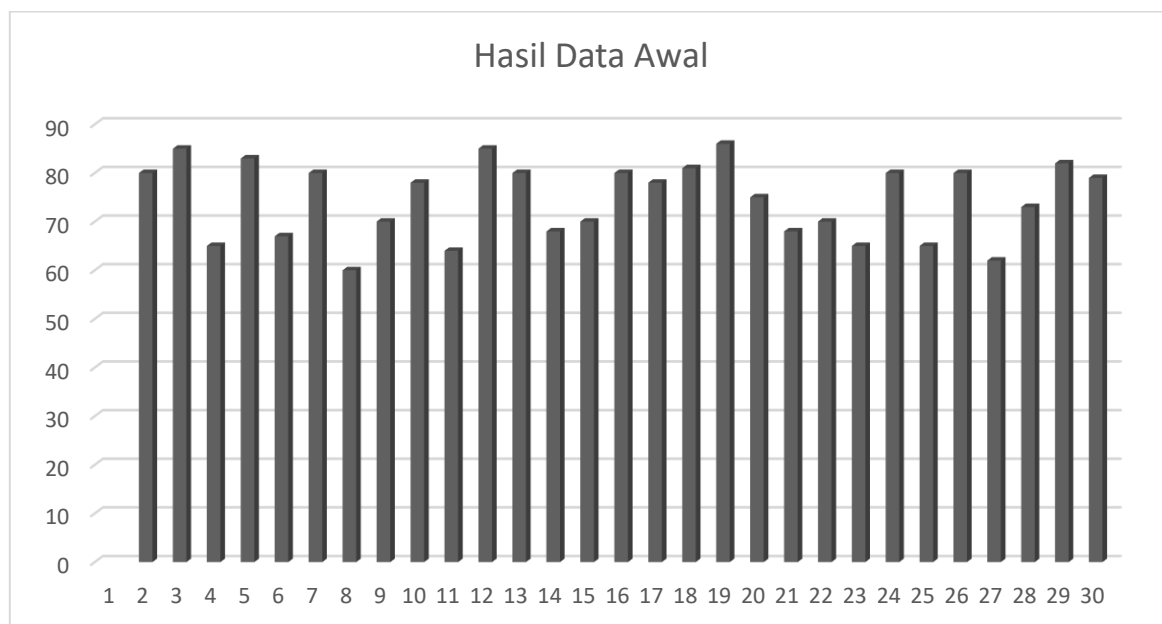
Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh didalam kelas masih terdapat siswa yang belum termotivasi dan masih kurang dalam penguasaan kosa kata terbukti dari hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa serta

pengujian awal penguasaan kosakata siswa. Hasil awal kegiatan observasi pembelajaran mendapatkan rata-rata 3,63 dengan kategori cukup, kemudian untuk tingkat ketuntasan kemampuan kosakata siswa masih cukup rendah yaitu 54,16 %, serta hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata 3,40. Untuk itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan kosakata siswa di SMP N 11 Tegal. Penerapan strategi tersebut terdiri dari 2 siklus. Dimana setiap siklusnya terdiri atas 1 kali pertemuan.

Tabel 1. Data Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa Pada Awal Pelaksanaan

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
29	15 (54,16 %)	
		14 (45,83%)

Dari data test penguasaan kosakata diatas dapat ditampilkan dengan grafik perolehan nilai pre-test, sebagai berikut



Grafik 1. Hasil Pre-Test

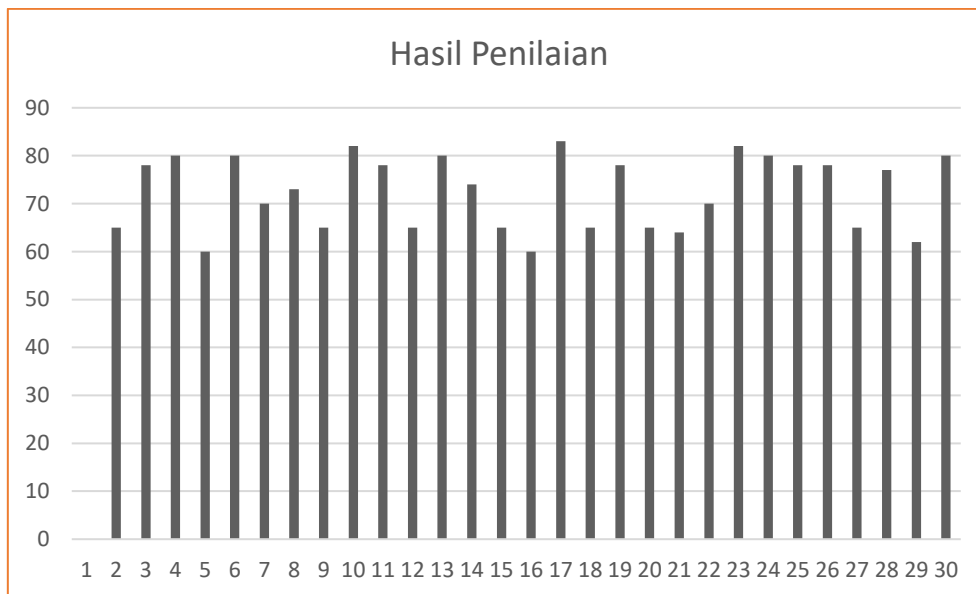
Siklus 1

Aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan walaupun ada sedikit kendala. Aktivitas pembelajaran dinilai baik, yaitu dengan nilai 4,18 dalam skala 1-5. Selain hasil observasi yang menu jukan adanya peningkatan, hal tersebut juga dapat dilihat dari perolehan data dari test penguasaan kosakta siswa dengan jumlah tuntas 54,16% dan tidak tuntas 45,83%.

Tabel2. Hasil nilai Siklus 1

Jumlah skor yang diperoleh	1612
Rata-rata	67,16
Jumlah Tuntas	15 (54,16%)
Jumlah tidak tuntas	14 (45,83%)

Dari data tes kemampuan penguasaan diatas dapat ditampilkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik2. Hasil nilai siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui peningkatan penguasaan kosa kata dari data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan siklus I, dari hasil penelitian pada pelaksanaan siklus I diklasifikasikan cukup hal ini terjadi karena ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

- Terdapat siswa yang masih bingung dan belum sepenuhnya lancar mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris Baru.
- Ketika pembelajaran masih ada siswa yang masih main sendiri.
- Terdapat siswa yang masih keliru dalam mengertikan kata yang sudah di pelajari.

Walaupun ada beberapa kendala dalam siklus I tetapi ada beberapa kelebihan yang diperoleh, diantaranya :

- Siswa merasa sangat antusias dalam mempelajari kata baru, bahkan ada yang mau maju dengan suka rela menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- Memberi kesempatan pada siswa untuk menghafal kosa kata baru sesuai dengan bakat, minat dan gaya belajarnya.

Tabel 3
Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa

No	Observasi Aktivitas Pembelajaran	Presentase Perolehan	Presentase Kenaikan
1	Data Awal	3,40	0,60
2	Siklus I	4,00	

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan yang cukup baik, dari perolehan 3,40 meningkat ke 4,00.

Siklus II

Aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Aktivitas pembelajaran dinilai baik, yaitu dengan nilai 4,54 dalam skala 1-5. Kemudian untuk mengetahui hasil penguasaan kosa kata siswa diadakan sebuah tes formatif pada siklus II, dan diperoleh hasil tuntas 87,50% dan tidak tuntas 12,50%.

Tabel 4.Data Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
29	26 (87,50 %)	
		3 (12,50%)

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosa kata siswa di kelas VIII E SMP Negeri 11 Tegal. Karena pada saat proses pembelajaran peneliti menggunakan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan kesiapan belajar dan gaya belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, penguasaan kosa kata meningkat dan dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya peneliti mengalami kendala baik di siklus 1 maupun di siklus II, namun kendala tersebut bisa diatasi dengan adanya kegiatan refleksi dan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari sebelum tindakan diperoleh presentasi ketuntasan sebesar 54,16%, kemudian meningkat di siklus I sebesar 70,83% dan terakhir pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Kemudian untuk hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran dan Observasi Aktivitas Siswa, pada kegiatan awal, siklus I, dan siklus II, mengalami

peningkatan dimulai dari Kegiatan awal yang memperoleh 3,63, kemudian untuk siklus I dengan 4,18, serta siklus II dengan 4,54 dari skala 1-5. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 3,40 ke 4,00 kemudian 4,80. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arif, Suratno. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV.A SDN Tukangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sopianti, Dewi. (2022). Mplementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijo.(2011).Pembelajaran Kosakata. Diperoleh 25 Mei 2023 <http://dwi-jo.blogspot.com>
- Hanggara, L.T. (2011). Definisi Bahasa Inggris
- Hasanudin, (2011). Pengertian kosakata.
- Kamal, Samsir.(2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai, Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprayogi (2022). Lingkungan belajar (Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Profesi Guru 2022)
- Sutikno, S (2014). Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram: Holistika Lombok
- Tomlinson, C A. (1995). Difrentiating Intraction For Advance Leaners and Mixed Ability MiddleSchool Classroom ERIC Claring House Disabillities And Gifted Education: (Article Publisedonline)
- Tomlinson, C. A. (2001). How To Diiffrentiate Instuction In Mixed Ability Classroom, ASCD, Tomlinson. (Modul Pendidikan Profesi Guru, 2022)
- Wina, Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2014. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Anggota IKAPI

PROFIL SINGKAT

Asy' ari lahir di Tegal 16 Desember 1995. Berhasil menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) program studi pendiidkan Bahasa Inggris di Universitas Pancasakti Tegal pada tahun 2019.